

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN

Azriel Shah Pahlevi
NPP. 31.0397

*Asdaf Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : azrielshahpahlevi@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Marzuki, SP., M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : *Strategy is something that needs to be developed in solving a problem. Where this strategy is the main thing that determines the success of an organization in achieving maximum work results. In solving disasters caused by waste, leaders and their staff are needed who have competence in finding causes and strategies for resolving waste issues. Purpose :* *This research aims to determine and analyze the strategy of the Environmental Office in sustainable waste management in South Tangerang City Banten Province based on the Rangkuti SWOT strategy theory with the dimensions of strengths, weaknesses, opportunities and threats in order to identify internal and external problems. Methods:* *This research uses qualitative descriptive method with an inductive approach, gathering data from both primary and secondary sources. Data collection techniques include interviews, observations and documentation. Result :* *The finding obtained by the author in this study is that determined that the inhibiting factors in implementing sustainable waste management strategies include the increasing population leading to more waste generation, and the insufficient awareness and understanding among the public regarding proper waste management. Conclusion:* *The waste management strategy formulated by the Environmental Office of South Tangerang City focuses on strengthening regulatory implementation, human resource development, optimizing infrastructure, promoting community participation, and leveraging technology and innovation.*

Keywords: *Strategy, Waste, Waste Management, Sustainable*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Strategi adalah sesuatu yang perlu dikembangkan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Di mana strategi ini adalah hal utama yang menentukan kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai hasil kerja maksimal. Dalam menangani bencana akibat sampah, diperlukan para pemimpin dan staf mereka yang memiliki kompetensi dalam menemukan penyebab dan strategi untuk menyelesaikan masalah sampah tersebut. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten berdasarkan teori strategi SWOT Rangkuti dengan dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mengidentifikasi masalah internal dan eksternal. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, mengumpulkan data dari sumber-sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan sampah berkelanjutan termasuk peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan peningkatan pembuangan sampah, dan kurangnya kesadaran dan pemahaman

masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat. **Kesimpulan** : Strategi pengelolaan sampah yang diformulasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan berfokus pada penguatan implementasi regulasi, pengembangan sumber daya manusia, optimalisasi infrastruktur, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memanfaatkan teknologi dan inovasi.

Kata Kunci : Strategi, Sampah, Pengelolaan Sampah, Berkelanjutan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Indonesia tercatat dalam daftar negara dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu, dengan jumlah penduduk sebanyak 278,69 juta jiwa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023. Hal tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif bagi negara. Dampak positif dari banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yaitu terbentuknya generasi muda yang siap bertanggung jawab, mengabdikan, membangun, serta mengelola bangsa dan negara, ekonomi Indonesia akan tumbuh dengan pesat dan siap bersaing dalam dunia internasional, dan dampak positif lainnya yaitu tersedia tenaga kerja usia produktif. Selain dampak positif, jumlah penduduk yang banyak memiliki dampak negatif yang tidak dapat dihindari yaitu: pertumbuhan penduduk tinggi, urbanisasi tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, serta semakin tingginya tingkat timbulan sampah di Indonesia.

Sampah masih menjadi objek yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dan menjadi tugas utama baik masyarakat maupun pemerintah untuk bekerja sama menangani permasalahan sampah yang ada saat ini. Karena permasalahan sampah saat ini perlu adanya perhatian dan kesadaran penuh, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dalam UU No. 8 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat yang dianggap sudah tidak berguna lagi yang bersifat zat organik atau non-organik yang dapat terurai atau tidak terurai.

Dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, upaya kesehatan lingkungan yang ditargetkan pada sasaran keenam bertujuan untuk mencapai ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi secara berkelanjutan bagi semua individu. Pada tahun 2030, target 6a bertujuan untuk meningkatkan kerjasama internasional dan membangun kapasitas dukungan bagi negara-negara berkembang dalam bidang air dan sanitasi, termasuk dalam hal program-program terkait seperti penggunaan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan limbah air, daur ulang, dan teknologi penggunaan kembali air. Salah satu aspek pengelolaan yang diupayakan adalah pengurangan sampah yang diolah sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, berikut merupakan data jumlah penduduk wilayah Tangerang Selatan yang terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2023.

Tabel Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021-2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)		
	2021	2022	2023
Setu	86,357	88,676	91,513
Serpong	156,922	159,281	163,451
Pamulang	308,219	311,189	324,059
Ciputat	210,887	213,275	222,186
Ciputat Timur	172,542	173,11	169,555
Pondok Aren	295,687	296,659	295,812
Serpong Utara	135,074	136,276	138,209
Kota Tangerang Selatan	1 365,688	1 378,466	1 404,785

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data dari sistem informasi pengelolaan sampah nasional Tahun 2023 milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kota Tangerang Selatan dapat menghasilkan timbunan sampah sebesar 1000 ton perharinya dan sekitar 369 juta ton pertahun yang berasal dari 7 kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan. Namun, TPA Cipeucang hanya mampu menampung 300 sampai 400 ton sampah perhari, dengan tujuan meminimalisir ketinggian sampah agar tidak mencapai batas maksimum.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Membiarkan sampah, akan menimbulkan bencana lingkungan dan kesehatan maupun kerugian materi, menyedot banyak anggaran untuk pemulihan. Dampak yang ditimbulkan akibat sampah yang tidak teratasi hingga menumpuk dapat menimbulkan peningkatan risiko penyakit menular dari sampah, penciptaan habitat hama, pencemaran udara, kontaminasi air dan tanah, serta dampak psikologis terhadap masyarakat sekitar. Sebaliknya, bila dikelola justru akan menghasilkan pendapatan, menghidupi ekonomi kreatif, sumber pupuk, hingga menciptakan keindahan, lingkungan yang lestari dan masyarakat yang sehat. Masalahnya, pengelolaan dan penanganan sampah hingga kini belum menjadi perhatian. Setidaknya beberapa masalah itu antara lain adalah belum adanya pengelolaan sampah yang terintegrasi dan terpadu oleh pemerintah. Baik dalam bentuk kebijakan maupun program antar pemerintah pusat dan daerah, antar pemerintahan, maupun antar instansi dan masyarakat.

Dengan terus meningkatnya jumlah sampah, perlu adanya pengelolaan sampah yang baik dari hulu ke hilir. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat umumnya disingkirkan ke dalam wadah sampah dan selanjutnya dipindahkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai tempat penampungan sebelum sampah diangkut menuju fasilitas daur ulang, pengolahan, atau pabrik pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah diangkut dan dipindahkan oleh Dinas Lingkungan dengan menggunakan kendaraan truk sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Permasalahan sampah masih menjadi fokus utama pemerintah Kota Tangerang Selatan. Pemerintah Kota Tangerang Selatan memiliki 40 unit Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST), sedangkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang merupakan satu-satunya tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Tangerang Selatan. Terlebih lagi, TPA Cipeucang milik Pemerintah Kota Tangerang Selatan, kini sudah tak mampu lagi menampung volume sampah yang ada, sehingga saat ini pemerintah harus meng-ekspor sampah tersebut ke TPA Cilowong, Kota Serang. Dalam konteks ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan mengemban peran serta tanggung jawabnya dalam mendukung upaya Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam menangani isu lingkungan, termasuk di antaranya penanganan masalah sampah di wilayah tersebut.

Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 13 Tahun 2019 yang berfungsi sebagai pengatur tentang pengelolaan sampah yang ada di Tangerang Selatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, komprehensif dan berkelanjutan. komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, mencakup strategi pengurangan dan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah harus direncanakan secara sistematis dan terstruktur, serta dikelola dengan efektif untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Isi dari Perda tersebut salah satunya tugas wajib Pemerintah Daerah dalam hal pengelolaan sampah yaitu; melaksanakan sistem pengelolaan sampah yang baik, mengupayakan pengurangan, penanganan, dan daur ulang sampah, serta memfasilitasi pengembangan pengelolaan sampah. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Tangerang Selatan sudah memiliki kewajiban dalam hal pengelolaan sampah, yang mana Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup wajib mengupayakan terlaksananya pengelolaan sampah yang baik, yang tidak menimbulkan kerugian bagi warga dan lingkungan sekitar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu:

Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pengelolaan sampah perkotaan adalah isu penting dan kompleks yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Tantangan-tantangan yang terlibat memerlukan solusi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan kota-kota di masa depan. Salah satu langkah kunci dalam mengatasi tantangan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Dengan pendidikan dan kampanye yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan sampah. Dengan mengembangkan infrastruktur yang sesuai dan menerapkan solusi inovatif, kota-kota dapat mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah.

Sumadiyanto, P. B. H. (2020). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan melalui system “*Perriq Bale Langgaq*” di Desa Lembar-Lombok Barat. Hasil dari penelitian ini didapatkan berupa data densitas sampah, timbulan dan komposisi sampah Dusun Dasan Daye, regulasi dan teknologi pengelolaan.

Rosyani, R., & Syarifuddin, H. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola sampah hotel di Kota Jambi masih belum optimal yaitu sebanyak 25 % dari hotel yang menjadi responden melakukan pengelolaan sampah padat yang baik Strategi pengelolaan saampah hotel di Kota Jambi berada di kuadran II yaitu memerlukan kolaborasi antara pengelola hotel dan pemerintah daerah (DLH), swasta, dan organisasi PHRI dalam hal tata kelola sampah perhotelan di Kota Jambi, kepedulian pihak hotel pada tahap pemilahan sampah di awal dapat membantu mengurangi volume sampah yang di angkut ke TPA, Ketersediaan kendaraan angkut sampah yang rutin sesuai jadwal menuju TPA, dan hanya hotel bintang 4 yang melakukan kesediaan untuk pengelolaan sampah padat yang mencapai optimal.

Santoso, R., Tirtaweningtias, S., & Purwita, L. D. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Perumahan Dinas PT Semen Baturaja Tbk. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi pengelolaan sampah yang direkomendasikan menggunakan pendekatan S-O, yaitu memperkuat kekuatan untuk mendapatkan peluang dalam pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan dengan memperkuat dukungan dari Perusahaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui kemitraan strategis, kampanye penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta memanfaatkan dukungan pemerintah melalui kerjasama yang kuat dan program atau insentif yang disediakan dalam bidang pengelolaan sampah. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan daur ulang sampah juga dapat membantu mengoptimalkan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomis

Andini, S., Saryono, S., Fazria, A. N., & Hasan, H. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. penelitian menyebutkan bahwa satu langkah kecil yang dilakukan oleh civitas akademika kampus STKIP Kusuma Negara dalam rangka penerapan zero waste di lingkungan kampus adalah dengan cara mengolah sampah menjadi media pembelajaran dalam bentuk alat peraga dalam rangka pengolahan jenis sampah organik dan anorganik. Dalam pengolahannya metode yang digunakan adalah metode recycle, yaitu proses mengolah sampah dengan daur ulang untuk disempurnakan menjadi barang atau produk yang memiliki nilai guna.

Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2021). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan. Penelitian ini menyimpulkan strategi yang dihasilkan antara lain, mendorong penyediaan fasilitas pengangkutan sampah, optimalisasi pengangkutan sampah, stimulus pengurangan sampah, penyediaan sarana TPS 3R,

meningkatkan kesadaran warga, optimalisasi pendanaan APBD, pembangunan fisik TPA Sanitary Landfill, pengelolaan sampah berwawasan lingkungan.

Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. hasil penelitian ini adalah bank sampah benteng Kreasi telah memulai sosialisasi untuk penanganan sampah di kawasan Sentul City dalam upaya terwujudnya kesehatan lingkungan yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat menuju Sentul City Zero Emission Waste. Selain itu juga pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). Hasil penelitian mengungkapkan Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah Bintang Sejahtera selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Berdasarkan penelitian dan kajian terhadap analisis SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bank Sampah Bintang Sejahtera relatif stabil dan bertahan serta berpotensi untuk dikembangkan.

Rangkuti, A. F., & Susilawati, S. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Sibolga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi untuk pengelolaan sampah di kawasan pesisir pantai Sibolga yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir, kelembagaan pembiayaan, peraturan.

Nenobais, I. W. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Solusi Alternatif bagi Pemerintah Kota Kupang. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa dibutuhkan solusi alternatif berupa kebijakan EPR, Insentif Fiskal maupun Sirkuler Ekonomi untuk menjembatani dilema persoalan yang muncul sebagai dampak kurangnya kesadaran dan perilaku apatis masyarakat terhadap masalah sampah perkotaan.

Rusmanto, W. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa strategi yang tepat dapat menghasilkan cara yang tepat untuk mengelola sampah. Strategi merupakan proses penentuan rencana-rencana dari para pemimpin tertinggi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan cara atau upaya agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.

Ferdian, A. (2020). Analisis Strategi Pengolahan Sampah Menggunakan Teknik Matriks Analisis SWOT di Kabupaten Luwu. Hasil Penelitian ini adalah strategi strategi yang perlu dilakukan dalam pengolahan sampah di Kabupaten Luwu yakni: Menambah atau Mengoptimalkan Alat Pengangkut Sampah baik Dumptruck maupun Motor Sampah, Mengoptimalkan Dukungan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan Politik terutama pihak DPRD dan BUPATI, Menambah TPA dan TPS di Kabupaten LUWU, Membuat Bank Sampah di Setiap Kecamatan, Menambah Anggaran Untuk Pengolahan Sampah atau Program Persampahan, Membuat PERDA tentang Pengolahan Sampah di Kabupaten Luwu, Memanfaatkan Kelompok Masyarakat dalam Pengolahan sampah baik dalam bentuk kerajinan maupun dalam Bentuk pupuk Kompos dan Membuat UPTD yang Fokus menangani permasalahan Persampahan Di Kabupaten Luwu.

Widiyanti, A., Rancak, G. T., & Aprianto, R. (2020). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Lingkungan. Hasil Penelitian ini adalah Terdapat beberapa pilihan strategi berdasarkan kajian ini yaitu memanfaatkan teknologi sebagai media untuk mengelola bank sampah, mengadakan pertemuan rutin pengelola dan nasabah, melakukan komunikasi kepada seluruh civitas akademik agar mendaftar menjadi nasabah, penyediaan sarana, dan prasarana pengelola melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah atau swasta untuk ikut serta dalam pengembangan Bank Sampah.

Riana, R. I. (2021). Supply Chain Risk Management Untuk Strategi Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan). Hasil Penelitian ini adalah diketahui bahwa terdapat 18 risk event dan 65 risk agent yang teridentifikasi. Selanjutnya dilakukan strategi mitigasi pada risk agent menggunakan 16 preventive action yang selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat keberlanjutan masing-masing strategi, hasil dari pengukuran tersebut ditemukan 3 strategi yang statusnya sangat berkelanjutan, 10 strategi yang statusnya cukup berkelanjutan dan 3 strategi yang statusnya kurang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan pengelolaan sampah yang berada di kecamatan lainnya di Kota Makassar.

Syaputra, A. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Penyebaran Informasi Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung. Hasil Penelitian ini adalah pemerintah selaku komunikator menyampaikan pesan yang berisi edukasi dan informasi melalui kegiatan Citarum bergetar. Media yang dipakai dalam strategi komunikasi adalah media cetak surat formal, poster dan spanduk. Sasaran dalam kegiatan Citarum harum ini adalah masyarakat Cidurian selatan, kegiatan Citarum harum berdampak cukup baik terhadap kebersihan sungai.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baru serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokasi peneliti, yaitu STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan berdasarkan teori strategi SWOT Rangkuti dengan dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna mengetahui masalah internal dan eksternal.

II. METODE

Menurut Rangkuti (2006:31-32), bahwa "Instrument yang digunakan untuk merangkai faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT". Matriks ini secara tegas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Hasil dari matriks ini adalah empat alternatif strategis, yaitu: a. Strategi SO (Strength and Opportunities) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. b. Strategi ST (Strength and Threats) Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. c. Strategi WO (Weakness and Opportunity) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. d. Strategi WT (Weakness and Threats) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena

yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif. Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipe”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi SWOT Rangkuti

Dalam menangani suatu peristiwa khususnya bencana perlu adanya analisis yang mendalam guna mengetahui penyebab utama yang mengakibatkan bencana tersebut terjadi. Banyak sekali instansi ataupun perorangan yang langsung menyelesaikan masalah tanpa benar-benar menyelidiki apa yang menjadi penyebab utama sehingga hasil yang diterima juga tidak akan maksimal yang akan mengakibatkan pekerjaan yang sia-sia. Apabila penyebab bencana tersebut sudah kita ketahui dan analisis secara keseluruhan maka hal selanjutnya yaitu mencari strategi guna mengantisipasi bencana tersebut. Strategi ini tentunya perlu dukungan berbagai aspek baik itu anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya.

3.1.1 *Strenght* (Kekuatan)

Kelengkapan regulasi atau aturan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan sebagai panduan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Sumber Daya Manusia yang ada dalam DLH Kota Tangerang Selatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintahan. Sebuah kebijakan tanpa adanya sumber daya yang mumpuni, tentu saja dapat menghambat berjalannya kebijakan tersebut. Sarana dan Prasarana Berupa Alat Pengangkut Sampah dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Alat pengangkut sampah, seperti truk sampah, merupakan tulang punggung dalam proses pengumpulan sampah dari sumbernya menuju TPS atau tempat pemrosesan akhir. Tanpa alat pengangkut yang memadai dan efisien, proses pengelolaan sampah akan terhambat dan berpotensi menciptakan masalah lingkungan serta kesehatan masyarakat.

3.1.2 *Weakness* (Kelemahan)

Lahan yang terbatas di Kota Tangerang Selatan menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan infrastruktur sampah. Keterbatasan lahan seringkali menjadi penghambat utama dalam membangun fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan efisien. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang pesat, permintaan akan infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik semakin meningkat, namun, ketersediaan lahan yang terbatas seringkali menjadi kendala utama. Tempat pembuangan sampah liar di Kota Tangerang Selatan merupakan hal penting dalam konteks pengelolaan sampah dan lingkungan. Tempat pembuangan sampah liar biasanya terjadi ketika masyarakat atau pihak-pihak tertentu membuang sampah secara sembarangan di tempat-tempat yang tidak ditentukan untuk pembuangan sampah, seperti lahan kosong, sungai, atau tepi jalan. Pemberian sanksi kepada masyarakat yang melanggar dan membuang sampah liar merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

3.1.3 *Opportunity* (Peluang)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, Permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah saja, melainkan masyarakat harus turut hadir di dalamnya. Masyarakat dapat membantu tugas pemerintah dalam ruang lingkup inti, seperti melakukan pemilahan sampah mandiri sebelum diberikan kepada petugas kebersihan, serta mengurangi produksi sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga. Bank sampah merupakan sebuah fasilitas di mana masyarakat dapat melakukan transaksi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Bank sampah berperan sebagai tempat di mana teller bank sampah melaksanakan tugas pelayanan kepada para penyeter sampah. Proses reduce, reuse, recycle (3R) merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pengelolaan sampah, terutama ketika diterapkan di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) atau TPS 3R. ITF atau Intermediate Treatment Facility adalah sebuah fasilitas pengolahan limbah yang bertujuan untuk mengurangi volume limbah sebelum limbah tersebut dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Konsep ini berfokus pada pemanfaatan energi dari limbah dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Dengan kata lain, ITF memiliki potensi untuk menghasilkan energi terbarukan atau menambah nilai dari limbah yang diolah melalui prosesnya.

3.1.4 Threats (Ancaman)

Produksi sampah yang terus meningkat, Laju Pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan lokasi wilayah Kota Tangerang Selatan yang lebih strategis dibanding Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Banten. Peningkatan jumlah penduduk ini disebabkan oleh tingginya laju urbanisasi. Tempat pembuangan sampah yang tidak terpelihara, Pentingnya tempat pembuangan sampah yang baik, baik itu Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA), terletak pada beberapa faktor krusial yang mempengaruhi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan pengelolaan sampah secara keseluruhan.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan perlu meningkatkan tingkat komitmen dan kesadaran akan pentingnya langkah awal dalam program pengelolaan sampah berkelanjutan. pengelolaan sampah perkotaan adalah isu penting dan kompleks yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Tantangan-tantangan yang terlibat memerlukan solusi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan kota-kota di masa depan. Salah satu langkah kunci dalam mengatasi tantangan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Dengan pendidikan dan kampanye yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan sampah. Dengan mengembangkan infrastruktur yang sesuai dan menerapkan solusi inovatif, kota-kota dapat mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah. Sama seperti penemuan yang diteliti oleh Mohammad Amin Lasaiba (2024).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun, timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk, sehingga diperlukan langkah dan strategi yang tepat guna menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan kuadran SWOT didapatkan Strategi Agresif bahwa posisi DLH Kota Tangerang Selatan berada pada kuadran I yang artinya bahwa matriks SWOT yang

digunakan yakni Strategi S-O. Strategi ini adalah kombinasi dari kekuatan dan peluang, dimana DLH dapat . Berikut merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan DLH dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan berdasarkan analisis matriks SWOT S-O yaitu, Penguatan implementasi regulasi, pengembangan sumberdaya manusia, optimalisasi sarana dan prasarana, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dan inovasi.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, Masyarakat Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Andini, S., Saryono, S., Fazria, A. N., & Hasan, H. (2022). Strategi pengolahan sampah dan penerapan zero waste di lingkungan kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 273-281. <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1370>
- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2021). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/8294>
- Ferdian, A. (2020). Analisis Strategi Pengolahan Sampah Menggunakan Teknik Matriks Analisis Swot di Kabupaten Luwu. <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/view/393>
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763-770. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1187>
- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Feografi*, 3(1), 1-19. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/12359>
- Nenobais, I. W. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Solusi Alternatif bagi Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), 1-15. <http://www.jurnalinovkebijakan.com/index.php/JIK/article/view/73>
- Rangkuti, A. F., & Susilawati, S. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Sibolga. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 176-179. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/296>
- Rangkuti, Freddy. 2017. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Riana, R. I. (2021). Supply Chain Risk Management Untuk Strategi Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36198>
- Rosyani, R., & Syarifuddin, H. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 11-20. <https://repository.unja.ac.id/27529/>
- Rusmanto, W. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 16(2), 102-113. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/transparansi/article/view/550>
- Santoso, R., Tirtaweningtias, S., & Purwita, L. D. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Perumahan Dinas PT Semen Baturaja Tbk. *UNBARA Environmental Engineering Journal (UEEJ)*, 4(01), 26-32. <https://unbara.ac.id/journal/index.php/UEEJ/article/view/2439>
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Alfabeta: Bandung,2013), 253-266.
- Sumadiyanto, P. B. H. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN MELALUI SISTEM “PERIRIQ BALE LANGGAQ” DI DESA LEMBAR–LOMBOK BARAT”. *JURNAL SANITASI DAN LINGKUNGAN*, 1(2), 72-77. <https://e-journal.stl-mataram.ac.id/index.php/jsl/article/view/25>
- Syaputra, A. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Penyebaran Informasi Pengelolaan Sampah Sungai Cidurian Selatan Kota Bandung. *Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 38-49. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/5296>
- Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165-172. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijeem/article/view/9799>
- Widiyanti, A., Rancak, G. T., & Aprianto, R. (2020). Strategi pengelolaan bank sampah berbasis lingkungan. *Indonesian Journal of Engineering (IJE)*, 1(1), 12-20. <https://unu-ntb.e-journal.id/ije/article/view/5>

Peraturan

Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 13 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah

Web

- BPS. data jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021-2023
<https://tangseltkota.bps.go.id/indicator/12/85/1/jumlah-penduduk.html>
- SIPSN. data timbulan sampah Kota Tangerang Selatan 2023
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>